

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi adalah siklus di mana seorang Individu atau kelompok, organisasi, maupun masyarakat membuat dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan (alam) dan lainnya (Stewart, 2013:19). Oleh karena itu dengan adanya komunikasi manusia dapat bisa bergaul dengan iklim (lingkungan/alam) atau orang lain di sekitarnya.

Sebagai ilmu, komunikasi telah tercipta sedemikian rupa dan sesuai dengan fenomena sosial yang tak terelakkan di mata publik dan kemajuan pesat inovasi data dan komunikasi yang begitu cepat.

Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ilmu komunikasi yang merupakan sebuah ilmu terapan, ilmu ini hadir guna mempelajari berbagai macam gejala sosial hingga terbentuknya cabang disiplin ilmu komunikasi yaitu, komunikasi massa, komunikasi antar personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi lingkungan.

Sesuai Undang-Undang Pasal 1 Nomor 1 Tahun 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup disebutkan bahwa iklim adalah suatu kesatuan ruang dengan segala benda,

gaya, kondisi, dan makhluk hidup (HAM, 2009) termasuk manusia dan tingkah lakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kesesuaian kehidupan dan pemerintahan. bantuan manusia dan hewan. kehidupan lain.

Sampah adalah bagian dari sisa tindakan sehari-hari manusia atau siklus alam yang berbentuk padat dan kuat seperti halnya plastik (Dewan, 2020). keberadaannya tidak dapat dicegah namun dapat ditanggulangi atau kita kurangi sedikit demi sedikit. Plastik masih sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia dan bukan hanya itu plastik juga merupakan salah satu indikator pencemaran yang terbilang sangat berbahaya.

Semakin hari jumlah sampah plastik terus bertambah seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, kemajuan teknologi, pola hidup dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya tumpukan limbah, terutama plastik, pada umumnya merupakan masalah yang dilihat oleh masyarakat metropolitan.

Namun permasalahan ini ternyata tidak hanya banyak di temukan di perkotaan melainkan juga di perdesaan. Jika dilihat plastik terbuat dari bahan yang tidak mudah lapuk, ringan dan tidak berkarat, plastik juga terbilang murah dan oleh sebab itu banyak masyarakat perkotaan maupun

perdesaan masih menggunakan plastik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengatasi permasalahan sampah tidak semudah yang kita pikirkan, seperti halnya kita harus melakukan perubahan pada diri kita sendiri dahulu. Banyak tantangan yang harus di lewati untuk mengurangi volume sampah dan banyak juga upaya yang telah orang-orang melakukannya untuk melenyapkannya dan membuang sampah plastik seperti menutupinya dan dibakar.

Bagaimanapun, pengerahan tenaga tersebut bukan menjadi solusi yang baik dalam mengurangi permasalahan sampah plastik, melainkan menimbulkan permasalahan yang lain seperti hasil pembakaran plastik menjadi gas buangan dan adanya penyumbatan aliran air, bermunculannya sampah plastik ke permukaan setelah tertimbun.

Sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah pada pasal 6 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan (Novi, 2014).

Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit disebutkan kembali, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam

pengolahan sampah yang bertujuan mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan (Novi, 2014).

Dalam hal ini, pendidikan lingkungan hidup bagi wilayah setempat sangatlah penting sehingga sampah plastik dapat diawasi dengan baik mulai dari tingkat keluarga sampai tingkat pengelolaan sampah plastik.

Bentuk implementasi dari pendidikan ini untuk membuat orang-orang peduli terhadap lingkungan dan kehidupan yang layak (Novi, 2014). Pengelolaan limbah sampah khususnya plastik yang dimana untuk mencoba tidak memanfaatkan strategi ekosistem yang tidak berbahaya selain menyebabkan efek buruk, ini juga dapat mengganggu daya tahan dan daya tampung (fungsi) lingkungan, baik permukiman, persawahan, maupun alam.

Permasalahan sampah ini merupakan hal penting dan harus ditangani secara bertahap dan menyeluruh, baik itu dari pemerintah maupun masyarakat. Karena dilihat dari penjelasan diatas peneliti berpendapat jika permasalahan sampah ini tidak ditangani bersama dan masyarakat tidak diberikan edukasi mengenai dampak yang diakibatkan oleh sampah plastik, maka akan menimbulkan masalah yang lebih besar kedepannya bagi masyarakat perkotaan dan pedesaan

yang masih memiliki keindahan alam dan udara yang begitu segar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, menurut laporan Agus Sudarsono (2019) merupakan karyawan yang bekerja di dinas Lingkungan Hidup, Sukaasih memiliki permasalahan mengenai sampah bahwa dalam 1 tahun terakhir tercatat ada  $\pm$  70 ton sampah yang diangkut dari permukiman warga dan ditinjau dari berbagai jenis limbah sampah (Sudarsono, 2019).

Limbah ini terdiri dari organik dan an-organik. Sampah tersebut merupakan hasil pembuangan dari masyarakat setempat dan sampah kiriman dari desa lain melalui aliran sungai Ciwulan.

Tidak hanya itu pengelolaan limbah sampah yang dilakukan pihak dinas Lingkungan Hidup (LH) Kabupaten Tasikmalaya terutama desa Sukaasih, pengelolaan sampah sempat mengalami gangguan, karena kurangnya mobil angkutan sampah dan minimnya tempat pembuangan akhir dari sampah yang telah diangkut.

Untuk mengatasi persoalan sampah, perlu dilakukan perubahan pola pikir pada masyarakat ke arah pola pikir yang mana masyarakat beranggapan bahwa sampah dapat dijadikan aset yang bernilai ekonomi dan dapat digunakan.

Dimana pada perhatian awal hanya sekedar dikumpulkan, dibakar, dialirkan, ditimbun, diangkut dan dibuangnya ke TPA, maka kita harus merubahnya menjadi pengelolaan sampah yang menggunakan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

Oleh sebab itu, dari observasi yang ditemui peneliti di lapangan yang diawali dari salah satu program kuliah KKN pada tanggal 18 Desember 2019, dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui seberapa penting persoalan sampah terutama dalam pengelolaan limbah sampah plastik, peranan masyarakat dalam pengelolaan sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan, dan memberitahukan bahwa komunikasi lingkungan tidak hanya sekedar kampanye melainkan ikut turun tangan dalam kelestarian lingkungan hidup, dengan judul “Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik” (Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengelolaan limbah sampah plastik yang dilakukan masyarakat desa Sukaasih selama ini ?
2. Bagaimana pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Alasan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk implementasi pengelolaan limbah sampah plastik dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan ataupun pendidikan lingkungan hidup.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Informasi tambahan, terutama dalam melatih secara langsung setiap hipotesis yang didapat selama masa perkuliahan mengenai komunikasi seperti komunikasi antarpribadi, komunikasi antar kelompok, dan komunikasi lingkungan.
  - b. Menambah pengalaman dalam bersosialisasi, menerapkan secara langsung pendidikan komunikasi lingkungan dalam mengimplementasikan pengelolaan limbah sampah

termasuk plastik, dan belajar bekerja sama dengan semua pihak.

## 2. Secara Praktis

- a. Memiliki perencanaan dalam mengurangi jumlah sampah yaitu di Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya dimanfaatkan sebagai bahan pemikiran dan kontribusi bagi pemerintah dibagian lingkungan dalam pelaksanaannya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam hal ini, peneliti akan memimpin penelitian dengan judul Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (STUDI PADA DESA SUKAASIH, KECAMATAN SINGAPARNA, KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2019/2020). Sehingga ada penelitian sebelumnya diidentifikasi dengan pembahasan yang telah dilakukan. Penelitian ini digunakan sebagai semacam perspektif dalam menyelesaikan skripsi ini, sebagai berikut:



**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti / Judul	Metode Penelitian	Teori	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Desi Priani, Susas Rita Loravianti, Syafwandi 2018  Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Pemanfaatan Sampah Plastik	Metode Kualitatif	Komunikasi Media Massa	Mengingat konsekuensi informasi eksplorasi dan perilaku area lokal, perencana dapat laju pembangunan penduduk yang tertutup, tidak adanya kesadaran publik dan juga tidak adanya individu yang membuang sampah sembarangan.	Teori yang digunakan peneliti komunikasi lingkungan, memberitahukan bahwa komunikasi lingkungan tidak hanya sekedar kampanye melainkan ikut terjun langsung dalam kelestarian lingkungan. Peneliti juga meneliti peran aktif masyarakat dengan menggunakan pendekatan komunikasi lingkungan.
2	Berlian Anggun Septiani, Dian Mita Arianie, dkk 2019  Pengelolaan Sampah Plastik di Salatiga: Praktik dan Tantangan.	Metode Kualitatif	Teori Kesadaran Lingkungan	Kerangka kerja penatausahaan sampah plastik di Kota Salatiga meliputi 4 pertemuan, yaitu keluarga sebagai pembuat sampah, pemulung sebagai spesialis pengatur sampah, Bank	Perbedaan dengan penulis dari segi teori menggunakan komunikasi lingkungan oleh Robert Cox dengan mendorong, mengajak ataupun memberikan edukasi terhadap pengelolaan lingkungan. Tidak

				<p>Sampah dan pihak berwenang sebagai pengolah sampah plastik, dan otoritas publik sebagai pengelola sampah kota Salatiga. Pemborosan upaya penyiapan di Salatiga lebih berpusat pada pengurusan sampah sebagai reuse, reuse dan landfilling.</p>	<p>hanya itu penulis meneliti dan melihat bagaimana peran aktif dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah sampah terutama plastik.</p>
3	<p>Ni Made Wedayani (2018) Studi Pengolahan Sampah Plastik Di Pantai Kuta Sebagai Bahan Bakar Minyak</p>	<p>Metode Konversi Sampah Plastik</p>	<p>Teori Hydrocraking</p>	<p>Pengelolaan sampah plastik menjadi bahan bakar harus dimungkinkan dengan adanya interaksi pemutusan. Beberapa investigasi terkait telah menjajaki kapasitas bahan bakar dari sampah plastik yang diharapkan bisa menggantikan solar sebagai bahan bakar.</p>	<p>Perbedaan dengan penulis dari segi teori menggunakan komunikasi lingkungan oleh Robert Cox dengan mendorong, mengajak ataupun memberikan edukasi terhadap pengelolaan lingkungan. Peneliti juga melakukan proses komunikasi lingkungan dalam menyadarkan masyarakat untuk melakukan pengelolaan limbah sampah plastik secara mandiri dan</p>

					dijadikan barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi menjadi salah satu bahan bangunan bata paving blok.
4	Elda Franzia (2014)  Pemanfaat Limbah Botol Plastik Untuk Produk Rumah Tangga	Metode Pelatihan	Teori Komunikasi Lingkungan	Gerakan ini merupakan kemampuan ekstra bagi para pemuda kantor dan staf pengatur program studi di FSRD Perguruan Tinggi Trisakti, dengan tujuan agar menjadi pertemuan yang menarik dan memperlebar cakrawala para anggota aksi.	Perbedaan yang dilakukan penelitian yang akan ditulis ialah dari bentuk implementasi masyarakat terhadap pelestarian lingkungan kedepan bukan hanya mendapatkan pelatihan, tetapi bagaimana masyarakat mempraktekkan pelatihan itu secara baik dan benar. Kedua dari segi pelatihan apa yang diberikan dan bagaimana pengaruh untuk masyarakat kedepannya.

5	<p>Dr. Juni Wati Sri Rizki,S.Sos.,M.A</p> <p>Gerakan Mulia (Muslimah Peduli Alam): Integrasi Dakwah <i>Bilisan Al-Haal</i> dan Komunikasi Lingkungan dalam Meminimalkan Sampah Kantong Plastik di Kota Padangsidempuan</p>	<p>Metode Dakwah Bil-Haal</p>	<p>Teori Komunikasi Lingkungan</p>	<p>Pengembangan MULIA lebih berpusat pada memutus mata rantai sampah, yaitu kemasan plastik bekas pakai. Perkembangan ini mengkoordinasikan metodologi dakwah bil-haal dan korespondensi ekologis, di mana pengembangan dimulai dengan mengembangkan kesadaran dan kewajiban ibu-ibu muslim terhadap alam dan iklim, menjaga kerapihan alam dan iklim, menyesuaikan diri dengan kehidupan ekonomi. dengan mengurangi kecenderungan berbelanja, menyebarkannya kepada orang lain. melalui amal.</p>	<p>Perbedaan dengan penulis dari segi teori menggunakan komunikasi lingkungan oleh Robert Cox dengan mendorong, mengajak ataupun memberikan edukasi terhadap pengelolaan lingkungan. Penelitian ini juga lebih berfokus terhadap pelestarian ekosistem lingkungan dan aktivitas pedili lingkungan dengan mendaur ulang sampah.</p>
---	--	-------------------------------	------------------------------------	--	--

Berdasarkan pada kajian penelitian terdahulu yang telah digambarkan diatas, dapat kita simpulkan bahwa belum ditemukannya kajian terdahulu yang membahas mengenai Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik (Studi Pada Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020). Seiring dengan semangatnya masyarakat untuk melestarikan dan menjaga lingkungan hidup.

Adapun kesimpulan dari perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah, Pengelolaan Limbah Sampah Plastik yang terfokus melakukan dorongan dan ajakan untuk pengelolaan limbah sampah plastik dalam daur ulang sampah, pendidikan maupun buku implementasi masyarakat desa Sukaasih dan penulis ingin melihat bagaimana peran aktif atau partisipasi masyarakat desa terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sekitarnya.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan manusia yang dirasakan oleh semua orang namun tidak banyak yang

dapat mengartikan secara baik (Fiske, 2014). Komunikasi memiliki bermacam-macam definisi seperti berbicara satu sama lain.

Menurut Schaman komunikasi merupakan kunci eksistensi manusia bahkan komunikasi berubah menjadi suatu kesatuan, seperti halnya komunikasi dan kehidupan bagaikan dua sisi mata uang yang saling berhubungan. Karena tanpa adanya komunikasi mustahil masyarakat bisa dibentuk, lagi-lagi tanpa masyarakat, orang tidak bisa menciptakan komunikasi (Hafied Cangara, 2016).

Komunikasi memiliki pengertian yang sederhana yaitu cara penyampaian pesan / implikasi yang dimulai dari satu individu kemudian ke yang berikutnya melalui tanda-tanda, gambaran atau prinsip semiotik yang bertujuan untuk mempengaruhi informasi atau perilaku seseorang.

Adapun definisi lain yaitu komunikasi partisipatif, dimana pengertian ini menitikberatkan pada keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat mulai dari membedakan masalah mereka sendiri, menemukan solusi, dan menetapkan pilihan untuk melaksanakan kegiatan yang sedang dikembangkan (Mughtar, 2016). Melalui bidang ilmu yang berbeda pengertian ini memiliki tujuan yang sama dalam kehidupan lingkungan maupun pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Begitu pentingnya komunikasi dalam keberadaan manusia, Harold D. Laswell berpendapat bahwa komunikasi memiliki kapasitas, antara lain (1) orang dapat menangani keadaannya saat ini, (2) menyesuaikan dengan lingkungannya, dan (3) mengubah warisan sosial menjadi peninggalan dimasa depan. (Hafied Cangara, 2016)

## 2. Definisi Pengelolaan Lingkungan

Mengacu pada referensi KBBI pengelolaan adalah cara untuk melakukan kegiatan tertentu dengan mengaktifkan energi orang lain, khususnya pemanfaatan aset bersama secara mengagumkan dan menjamin perkembangan pasokan sekaligus menjaga dan memperluas sifat nilai dan variasinya.

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar manusia dan memengaruhi keberadaan manusia. Sedangkan dalam ilmu, lingkungan itu memahami tempat dan peranan orang di antara makhluk hidup dan berbagai bagian kehidupan (Moh. Soerjani, 2008).

Pengertian lainnya lingkungan juga merupakan ilmu yang dikembangkan melalui ilmu ekologi sebagai dasarnya. Menurut Riyadi, ilmu lingkungan sebagai ilmu yang dapat menerapkan tatanan berbeda (Bagian dari ilmu dasar yang berbeda) melalui cara biologis yang berbeda untuk menangani masalah ekologi yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia itu sendiri (Sofyan Anwar Mufid, 2014).

Berbicara mengenai lingkungan terdapat kaidah-kaidah di dalam ilmu lingkungan yaitu adanya moral dan etika yang berlangsung. Artinya, di dalam etika lingkungan sudah ada nilai buruk dan baik, salah dan benar, ada dampak negatif dan positif. Hal ini sesuai dengan pengertian lingkungan hidup itu sendiri yang tertera di UU RI Nomor 32 Tahun 2009. (Sofyan Anwar Mufid, 2014).

Secara etika lingkungan, manusia memiliki komitmen dan kewajiban yang paling baik di antara makhluk hidup lainnya. Tidak hanya itu, inti dari masalah ekologi adalah menjaga hubungan yang bersahabat antara orang-orang dan lingkungan tempat tinggal.

Lingkungan merupakan salah satu bidang terpenting untuk menjelaskan komunikasi lingkungan sebagai multidisiplin baru bidang studi. Pada tingkat yang konseptual, studi komunikasi lingkungan memberikan kontribusi terhadap kehidupan.

### 3. Definisi Komunikasi Lingkungan

Dalam pengertiannya komunikasi lingkungan merupakan dorongan untuk memperluas tugas ilmu komunikasi dalam penyelamatan lingkungan (Kompasiana, 2020). Komunikasi lingkungan (ekologis) berarti menyadarkan orang banyak untuk memastikan iklim melalui saluran komunikasi yang



berbeda. Tujuan lainnya adalah untuk memberitahukan berbagai jenis kerusakan alam dan cara penyelamatkannya.

Sedangkan Robert Cox berpendapat di dalam bukunya yang berjudul "*Environmental Communication and Public Sphere*" (2010:20-21) adalah instrumen yang berpikiran seimbang dan konstitutif untuk mendidik, menyambut, memberdayakan, atau menasihati individu tentang kesepakatan ekologis untuk tetap peduli seperti hubungan kita dengan alam semesta.

Dalam hal ini komunikasi yang terjalin antara manusia dan lingkungan merupakan sistem yang saling berkaitan satu sama lain, baik itu lingkungan alam ataupun lingkungan sosial budaya. Lingkungan yang dimaksud adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.

Menurut Undang-Undang Pasal 1 No. 1 Thn. 2009 tentang pengelolaan lingkungan hidup, menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya (HAM, 2009).

Sesuai ketentuan yang ditetapkan pemerintah pada pasal 6 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997

dinyatakan bahwa masyarakat dan pelaku usaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan (Novi, 2014).

Terkait dengan ketentuan tersebut, dalam UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit disebutkan kembali, bahwa secara tegas menyatakan bahwa setiap orang memiliki hak dan komitmen dalam pengolahan sampah yang bertujuan mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang tidak berbahaya bagi ekosistem (DPR, 2008).

Namun dalam mengurangi dan menangani lingkungan dari pencemaran limbah sampah plastik, diperlukan sebuah strategi komunikasi lingkungan untuk menunjang keberhasilan yang lebih baik dan terorganisir.

Strategi komunikasi lingkungan merupakan langkah awal dalam menjadi penentu bagaimana komunikasi lingkungan akan dijalankan. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dipertimbangkan salah satunya memperhitungkan faktor-faktor pendukung ataupun faktor yang menghalangi tahapan maupun langkah-langkah dalam strategi komunikasi lingkungan.

Robert Cox terkenal dengan berbagai macam teori yang dibuatnya termasuk teori komunikasi lingkungan, selain mendefinisikan komunikasi lingkungan sebagai alat

pragmatis dan konstitutif. Robert Cox juga mengungkapkan komunikasi juga sebagai tindakan simbolis yang secara aktif membentuk persepsi kita ketika melihat alam melalui berbagai simbol, kata, gambar, atau narasi.

Bagi Cox ketika kita berkomunikasi secara terbuka dengan orang lain mengenai lingkungan ataupun alam, kita berbagi pemahaman dan mengundang reaksi terhadap pandangan kita (Cox, 2010: 20-21). Misalnya ketika para pecinta lingkungan berusaha melindungi jutaan hektar di gurun Californi sebagai suaka margasatwa dan taman nasional, penentang berpendapat bahwa gurun adalah “gurun” dan tidak berharga. Simbol pada dasarnya akan memberikan suatu makna/pesan untuk dapat dipahami oleh masyarakat yang menggunakannya dan mempelajarinya, tetapi dalam kaitannya komunikasi lingkungan harus memiliki dorongan, ajakan maupun pengajaran seperti Pengelolaan Limbah Sampah Plastik ini. Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan diatas peneliti menggunakan teori Komunikasi Lingkungan menurut Robert Cox dalam penelitian berjudul Komunikasi Lingkungan Dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Studi Pada Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019/2020.

## **G. Metode Penelitian**

Metode ilmiah ini disusun sebagai berikut :

### 1) Pendekatan/ Metode Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan (metode) kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan informasi ilustratif (deskriptif) sebagai kata-kata yang tersusun atau diekspresikan secara lisan dari individu atau perilaku yang terlihat.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa perenungan, khususnya metode ini lebih fleksibel dan sederhana untuk diubah Ketika dihadapkan dengan factor nyata yang berbeda, teknik ini menyajikan perwujudan hubungan antara ilmuwan dan responden secara lugas dan teknik ini lebih halus sehingga dapat menyesuaikan dan mengasah dampak umum.

Peneliti diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah Sampah Plastik masyarakat sekitaran Kabupaten Tasikmalaya Kecamatan Singaparna Desa Sukaasih, selanjutnya hubungan mereka dari audit yang sah Undang-Undang Pasal 5 No. 23 Th.1997 terkait Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Penggunaan metodologi ini, karena pemikiran dan kemungkinan informasi yang diperoleh di lapangan berupa

informasi sebagai realitas/fakta yang memerlukan pemeriksaan secara mendalam.

Jadi dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan metodologi kualitatif yang juga akan mendukung pencapaian informasi tambahan secara mendalam, terutama dengan masuknya ilmuwan actual di lapangan. Dalam pemeriksaan peneliti menjadi instrument prinsip dalam mengumpulkan informasi yang dapat langsung diidentifikasi dengan instrumen atau objek penelitian.

## 2) Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah Desa Sukaasih Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Tempat penelitian ini terletak di Dusun 3 Kampung Cariwuh RT.02 RW.04 Sukaasih yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2019.

Daerah ini dipilih sebagai obyek penelitian karena pada saat yang bersamaan peneliti sedang menjalankan Program Kuliah Kerja Nyata dan salah satu program kerja yang di ambil membahas mengenai permasalahan tentang lingkungan yaitu pengelolaan limbah sampah plastik dan merupakan masalah umum yang terjadi di masyarakat terutama di pulau Jawa.

Tidak hanya itu penelitian yang dilakukan juga memiliki pertimbangan sebagai berikut :

- a. Untuk memperbaiki dan melindungi kondisi alam yang mulai rusak oleh limbah sampah terutama sampah plastik.
- b. Untuk mengurangi populasi sampah plastik yang ada di sekitaran masyarakat terutama Desa Sukaasih
- c. Melakukan penelitian sekaligus menjalankan program kerja KKN yang telah disusun dan di rencanakan.
- d. Masyarakatnya kreatif dan cukup antusias dalam mengurangi pencemaran sampah plastik yang ada di Desa Sukaasih terutama Dusun 3 Kampung Cariwuh RT 02 RW 04.
- e. Adanya dukungan dari pemerintahan desa untuk bekerjasama dalam mengurangi pencemaran limbah sampah yang ada di desa, tidak hanya itu untuk mencoba meningkatkan perekonomian masyarakat melalui limbah sampah plastik yang akan di produksi menjadi bahan bangunan.

### 3) Sumber Data

Menggabungkan dua macam sumber: yang pertama adalah sumber informasi primer, yaitu informasi yang diambil dari sumber utama di lapangan. sebaliknya informasi yang diperoleh secara langsung dari objek pemeriksaan yang bersumber dari persepsi dan pertemuan

(wawancara), dalam penelitian ini informasi penting yang didapat oleh peneliti dari program kerja penerapan penggunaan limbah sampah plastik dalam pembuatan paving blok selama menjalankan Program Kuliah Kerja Nyata tidak hanya itu setelah menjalankan program ini sumber data juga dapat diambil dan didapatkan melalui Whatsapp, Video Call dan Situs resmi desa .

Kedua informasi tambahan (Sekunder), khusus yang diperoleh dari buku, Journal penelitian dan situs web yang berisi data tentang komunikasi lingkungan dalam pengolahan limbah sampah terutama sampah plastik.

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu program sosialisasi mengenai limbah sampah plastik, pemilahan sampah, pengambilan dan pengolahan sampah yang akan dijadikan bahan bangunan seperti paving blok. Sedangkan informasi tambahan adalah informasi sebagai dokumentasi misalnya foto, wawancara, journal penelitian, situs-situs internet dan data dari karyawan yang bekerja di Dinas Lingkungan Hidup.

#### 4) Teknik Pengumpulan Data

##### a) Observasi

Observasi adalah strategi mengumpulkan informasi melalui pengamatan, digabungkan dengan catatan tentang keadaan atau perilaku obyek tujuan. Untuk

situasi ini peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara langsung yang diidentifikasi dengan pengelolaan limbah sampah khususnya sampah plastik, persepsi ini diselesaikan di Desa Sukaasih, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Dusun 3 Kampung Cariwuh RT 02 RW 04.

Dari sini, analisis melihat wawasan individu sesuai dengan pedoman Undang-Undang Pasal 5 Nomor 23 Th.1997 tentang Pengelolaan Ekologi. (Hadi, 2015)

b) Wawancara

Pertemuan merupakan strategi untuk mengumpulkan informasi dengan bertanya secara lugas (berdiskusi secara lugas) dengan responden. Dalam pembicaraan, ada siklus kolaborasi antara penanya dan responden.

Wawancara (pertemuan) ini ditunjukkan untuk menggali pemahaman tentang pengolahan lingkungan hidup. Wawancara ini dilakukan peneliti di Desa Sukaasih Dusun 3 Kampung Cariwuh RT 02 RW 04.

Melalui wawancara, dipercaya bahwa peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang anggota dalam mengartikan keadaan dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak dapat ditemukan melalui persepsi.



c) Dokumentasi

Strategi dokumentasi digunakan untuk melengkapi sekaligus meningkatkan ketepatan, keakuratan informasi atau data yang dikumpulkan dari bahan dokumentasi di lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengecek keabsahan suatu informasi.

Tidak hanya itu dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan, peneliti menggunakan metode online seperti Whatsapp, Telepon, Video Call dan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti masih berlanjut sampai sekarang.

d) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah kegiatan yang penulis lakukan untuk mendapatkan tambahan informasi terkait judul yang diteliti dengan memperhatikan referensi (tulisan) yang ada, seperti buku, artikel, karya logis dan hasil penelitian masa lalu yang diidentikkan dengan objek penelitian.

5) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yang dimana metode ini adalah menganalisis,

menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. (Winartha, 2006).

Metode investigasi ini juga merupakan metode memeriksa situasi dengan kelompok manusia, artikel, kondisi, kerangka pemikiran, atau peristiwa saat ini.

Pada penelitian ini, terdapat tiga teknik yang dilakukan peneliti dalam analisis data, sebagai berikut :

#### A. Reduksi Data

Ini adalah salah satu metode pemeriksaan informasi subjektif. Penurunan informasi itu sendiri dimana kita melakukan pemilihan data, penggolongan data, mengoordinasikan, membuang apa yang tidak diperlukan dan mengambil informasi yang diharapkan berakhir (Sutopo, 2010).

#### B. Penyajian Data

Menunjukkan informasi (Penyajian) merupakan gerakan mengumpulkan data yang telah diatur sehingga memungkinkan untuk membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh..

### C. Penarikan Kesimpulan

Gambaran akhir yaitu hasil dari menganalisis informasi yang di dapat untuk mengambil suatu kesimpulan.

## H. Sistematika Penulisan Data

### **BAB I : Pendahuluan**

Penelitian ini meliputi pondasi, perincian masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, survei penulisan, struktur hipotetis, strategi penelitian dan sistematika penyusunan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bagian ini menggambarkan ide-ide hipotetis yang akan digunakan oleh para peneliti dan sebagai acuan / pendirian yang kokoh dalam eksplorasi ini.

### **BAB III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bagian ini berisi klarifikasi penggambaran keseluruhan area peneliti yang diarahkan oleh penulis. Penelitian ini akan dipimpin di Desa Sukaasih, Kabupaten Tasikmalaya.

#### **BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini menggambarkan konsekuensi dari definisi yang sulit dalam penelitian, dengan klarifikasi secara mendalam dari hasil yang diperoleh dari penemuan di lapangan.

#### **BAB V : Penutup**

Bagian ini menunjukkan hasil akhir dari penelitian yang berisi tujuan dan gagasan eksplorasi yang didapat dari hasil ujian.